

PENGARUH PARTISIPASI PEMAKAI TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DENGAN KEMAMPUAN PEMAKAI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Putu Yoga Artanaya¹
I Ketut Yadnyana²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana(Unud), Bali, Indonesia
e-mail: yoga_artanaya@rocketmail.com /telp: +6283119948360

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana(Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh partisipasi pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dengan kemampuan pemakai sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Denpasar Timur. Pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan metode *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan metode *survey* dengan teknik kuesioner. Responden dari penelitian ini sebanyak 85 orang karyawan yang secara langsung menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pekerjaannya. *Moderating Regression Analysis* (MRA) digunakan sebagai teknik analisis data. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kemampuan pemakai mampu memperkuat hubungan partisipasi pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kemampuan pemakai merupakan *pure moderator*.

Kata kunci : partisipasi pemakai, kinerja sistem informasi akuntansi, kemampuan pemakai

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the influence of the participation of the users of accounting information system on performance with the capability of users as variables moderation. This research was conducted on the All-round Cooperative Efforts in district of East Denpasar. Sampling of the research is with the method of probability sampling techniques with simple random sampling. The data collected using the method of survey with questionnaire technique. Respondents from the research as much as 85 employees who directly using accounting information systems in his work. Moderating Regression Analysis (MRA) is used as the data analysis techniques. Based on the results of the analysis it was found that the participation of the wearer of positive effect on performance information system accounting. The ability of the user is able to strengthen the relationship of user participation on performance of accounting information systems. The ability of the user is pure moderators.

Keywords : *user participation, accounting anformation system performance, user capabilities*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang sangat pesat berbanding lurus dengan perkembangan sistem informasi. Perusahaan saling bersaing untuk menerapkan

teknologi terbaru guna mencapai tingkat efisiensi yang lebih baik. Peran teknologi informasi menjadi salah satu fasilitas utama perusahaan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yang sekaligus menjadi salah satu strategi bisnis bagi perusahaan (Hendarti dan Gui, 2008). Kelebihan penggunaan sistem informasi berbasis komputer adalah data yang disajikan akan lebih cepat, tepat dan akurat. DeLone dan McLean (1992) dalam Sabherwal *et al.* (2006) mengatakan keberhasilan sistem informasi meliputi enam konstruksi, yaitu : kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, pengguna, kepuasan individual, dan dampak organisasi.

Menurut Beke (2010) organisasi swasta atau publik, membutuhkan informasi untuk mengkoordinasikan berbagai investasi pada sektor ekonomi yang berbeda. Kemampuan untuk mengelola informasi secara efektif dapat menjadi keunggulan kompetitif suatu perusahaan. Saat ini banyak perusahaan mulai mengembangkan dan memberikan perhatian khusus pada teknologi informasi sebagai sumber yang memfasilitasi pengumpulan dan penggunaan informasi secara efektif (Istianingsih dan Setyo, 2008).

Informasi merupakan sekumpulan data yang diolah yang nantinya dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat dan akurat (Suryawarman dan Widhiyani, 2013). Informasi merupakan hal yang sangat penting dan bernilai karena bermanfaat untuk dijadikan dasar pertimbangan berbagai alternatif tindakan saat melakukan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan perusahaan. Menurut Baig and Gururajan (2011), teknologi informasi merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan bisnis.

Perkembangan usaha dan kinerja perusahaan dapat dilihat dari kelancaran arus informasi akuntansinya pada periode tertentu.

Xu (2009) mengungkapkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi sebagai salah satu sistem paling penting yang dimiliki organisasi telah mengubah cara menangkap, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi. Tantangan yang semakin berat dengan kompleksitas tugas yang semakin tinggi menyebabkan perusahaan membutuhkan sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang mampu mengolah data secara cepat dan akurat. Sistem informasi akuntansi berbasis komputer dipilih karena dapat mempermudah manajemen dalam *input* data yang nantinya akan menghasilkan *output* berupa informasi yang dibutuhkan oleh manajemen.

Dalci dan Tanis (2006) mengungkapkan bahwa sistem informasi akuntansi dapat menjadi sistem manual atau sistem komputerisasi menggunakan komputer. Sistem informasi akuntansi dirancang untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, dan menyimpan, data laporan dan informasi. Sori (2009) menyatakan fungsi utama dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan penilaian kuantitatif dari peristiwa ekonomi masa lalu, masa ini dan masa depan. Grande *et al.* (2011) menegaskan bahwa sistem informasi akuntansi adalah alat yang dapat dikategorikan sebagai bidang informasi dan teknologi yang dirancang untuk membantu pengelolaan dan pengendalian keuangan perusahaan.

Keberhasilan suatu sistem dapat dikaitkan dengan kinerja yang dimiliki sistem tersebut. Baik buruknya dari suatu kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat melalui kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakaian

sistem informasi akuntansi itu sendiri (Soegiharto, 2001 dalam Tjhai 2002). Terry (2004) menyatakan bahwa kepuasan pemakai akan meningkat apabila didukung oleh keterlibatan pemakai itu sendiri. Kepuasan dari pemakai sistem informasi akuntansi menunjukkan seberapa senang pemakai dalam menggunakan sistem informasi untuk menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya.

Guimaraes *et al.* (2003) menyatakan bahwa keberhasilan sistem mempunyai tiga komponen, yaitu: kualitas sistem, manfaat sistem dan kepuasan pengguna. Pendapat ini mengindikasikan bahwa keberhasilan dalam pengembangan sistem informasi perlu adanya partisipasi dari pengguna dan sejauh mana partisipasi yang ada dapat memberikan kepuasan pengguna. Penelitian Komara (2005) memperoleh hasil bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna, hasil ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2010), Perbarini (2014). Namun, penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Utama dan Suardikha (2014), Rahardian dkk. (2014), Almilia dan Brilliantien (2007) menghasilkan bahwa keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Expertise (keahlian) itu sendiri sering dikaitkan dengan *knowledge* (pengetahuan) dan *skill* (keterampilan). Keahlian pemakai adalah tingkat pengalaman dan keterampilan yang diperoleh pemakai dalam hal penggunaan komputer dan pengembangannya (Igbaria, Guimaraes, dan Davis dalam Guimaraes, Staples, dan McKeen, 2003). Kemampuan pemakai dalam organisasi berbeda satu dengan yang lainnya. Kemampuan pemakai akan bertambah seiring dengan latihan dan partisipasi dalam tugas yang mereka peroleh. Argumen

hubungan positif didukung oleh Amrul dan Syar'ie (2005) yang menemukan bahwa keahlian pemakai cenderung mempunyai kaitan yang erat dengan partisipasi pemakai. Hal ini sejalan dengan teori bahwa pemakai dengan keahlian yang rendah tidak akan mampu berpartisipasi lebih efisien dan lebih efektif, dibanding dengan pemakai yang mempunyai keahlian yang tinggi.

Koperasi Serba Usaha merupakan koperasi yang menyediakan berbagai macam kebutuhan ekonomi, baik dibidang produksi, konsumsi, perkreditan maupun jasa. Pertumbuhan Koperasi Serba Usaha di kota Denpasar khususnya Kecamatan Denpasar Timur mengalami peningkatan setiap tahunnya, menurut Dinas Koperasi dan UKM Kota Denpasar tercatat pada tahun 2015 terdapat 107 Koperasi Serba Usaha yang tersebar di wilayah Kecamatan Denpasar Timur. Meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap koperasi di Kecamatan Denpasar Timur akan menyebabkan banyak kegiatan ekonomi terjadi dalam koperasi tersebut, banyaknya kegiatan secara tidak langsung akan merubah sistem informasi akuntansi dalam koperasi yang dulunya manual akan beralih menggunakan komputer guna mempermudah koperasi dalam *input* data yang nantinya akan diolah sehingga menghasilkan *output* data berupa informasi.

Berdasarkan paparan di atas permasalahan penelitian ini yakni: apakah partisipasi pemakai mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi ? dan apakah kemampuan pemakai sistem informasi memperkuat pengaruh partisipasi pemakai terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi ?

Secara umum dalam arti sempit, sistem dapat diartikan sebagai suatu susunan atau sebagai suatu cara. Suatu sistem melingkupi struktur dan proses,

dimana struktur membicarakan elemen-elemen atau unsur yang membentuk sistem itu sendiri sedangkan proses membicarakan cara kerja/prosedur dari setiap elemen secara berurutan, teratur, dan sistematis. Suatu sistem dirancang dan diterapkan untuk melakukan aktivitas yang sifatnya berulang. Sistem terdiri dari beberapa bagian yang mempunyai hubungan yang erat satu sama yang lainnya dan berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Hall (2009: 6) sistem adalah sekelompok dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang saling berhubungan yang berfungsi dengan tujuan yang sama. Baridwan (2009: 3) menyatakan bahwa sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan. Suatu sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu (Jogiyanto, 2005: 1).

Setiap organisasi, baik yang berskala kecil maupun besar memiliki sistem yang berbeda terletak pada proses maupun struktur sistem itu sendiri dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendekatan sistem. Organisasi sangat bergantung pada sistem informasi agar selalu dapat kompetitif. Produktivitas sebagai alat untuk menjaga daya saing, dapat ditingkatkan dengan bantuan informasi, sehingga perusahaan yang aliran informasinya tidak jalan akan menjadi terganggu aktivitasnya.

Sajady *et al.* (2008) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi sangat penting untuk mengelola organisasi dan menerapkan sistem pengendalian internal. Menurut Jogiyanto (2000:47) sistem informasi akuntansi adalah sistem akuntansi dalam bentuk formal, yang mempunyai karakteristik dan elemenelemen yang telah diuraikan di atas. Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dan sumber-sumber, seperti orang dan peralatan yang dirancang untuk mentransformasi data keuangan menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Bodnar dan Hopwood (2004) mendefinisikan SIA sebagai kumpulan dari sumber daya yang akan mentransformasikan data-data keuangan yang diolah secara manual maupun dengan bantuan komputer yang berguna bagi pengambilan keputusan. Krismiadi (2002) mendefinisi Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem informasi formal yang meliputi tujuan (kegunaan), tahap, pengguna, dan sumber daya. Sistem ini dapat meluas keseluruhan kegiatan perusahaan dan menyediakan informasi bagi semua pemakai.

Hall (2009:10) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi memproses berbagai transaksi keuangan dan transaksi non keuangan yang secara langsung mempengaruhi pemrosesan transaksi keuangan. Sistem informasi akuntansi terdiri dari tiga subsistem yakni sistem pemrosesan transaksi (*transaction processing system*) yang mendukung operasi bisnis harian melalui berbagai dokumen serta pesan untuk para pengguna di seluruh perusahaan. Sistem buku besar/pelaporan keuangan (*general ledger/financial reporting system*) yang menghasilkan laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, neraca, arus kas, pengembalian pajak, serta berbagai hal lainnya yang diisyaratkan oleh hukum. Sistem pelaporan manajemen

(*management reporting system*) yang menyediakan pihak manajemen internal berbagai laporan keuangan bertujuan khusus serta informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan, seperti anggaran, laporan kinerja, serta laporan pertanggungjawaban.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang digunakan untuk mengolah data yang masih berupa formulir, catatan dan dokumen menjadi suatu informasi keuangan yang dapat digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal untuk mengambil keputusan. Sistem informasi yang baik diharapkan dalam pelaksanaannya mampu menghasilkan informasi-informasi yang berkualitas dan bermanfaat bagi pengguna informasi baik internal maupun eksternal yang nantinya digunakan dalam mengambil keputusan. Sistem informasi yang baik dirancang untuk dapat menghasilkan informasi yang tepat waktu, relevan dan dipercaya.

Fungsi sistem informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2009:29) adalah mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga asset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan andal.

Sistem informasi berbasis komputer adalah sistem informasi yang menggunakan teknologi komputer dalam mengelola data atau transaksi perusahaan menjadi informasi akuntansi yang tepat, akurat, dan relevan dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi memungkinkan pemakai laporan keuangan dapat melihat laporan keuangan setiap saat dengan lebih cepat dan akurat (Istianingsih dan Utami, 2009). Bodnar dan Hopwood (2006:6) berpendapat bahwa sistem informasi berbasis komputer merupakan satu rangkaian perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk menransformasi data menjadi informasi yang berguna.

Sutabri (2004:20) menyatakan bahwa proses pengolahan data akuntansi akan dapat dilakukan dengan lebih cepat bila digunakan komputer. Hal ini dapat terjadi karena kemampuan untuk mengolah data yang jauh melebihi kecepatan manusia. Menurut Wibowo (2007:67) mendefinisikan kinerja sebagai Proses maupun hasil pekerjaan. Kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja. Namun hasil pekerjaan itu juga merupakan kinerja. Bastian (2009:329) menyatakan bahwa kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, kebijaksanaan untuk mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang pada perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi. Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu.

Kinerja merupakan gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan dalam suatu kegiatan dalam periode tertentu. Keberhasilan suatu sistem informasi akuntansi

dilihat dari kinerja tersebut. Semakin baik kinerja sistem tersebut maka semakin baik pula kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan. Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem sangatlah penting, karena informasi merupakan output dari perusahaan yang digunakan oleh berbagai pihak untuk pengambilan keputusan.

Tujuan kinerja sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan gambaran apakah suatu sistem telah memberikan hasil yang sesuai dengan yang dibutuhkan serta sesuai dengan tujuan. Selain itu kinerja bertujuan untuk evaluasi pengembangan yang menekankan perubahan-perubahan pada periode tertentu, pemeliharaan sistem, serta untuk dokumentasi keputusan-keputusan bila terjadi peningkatan.

Partisipasi secara luas pada dasarnya merupakan proses organisasional, dimana adanya keterlibatan individu yang memberi pengaruh dalam pengambilan keputusan yang berdampak langsung terhadap individu tersebut. Konteks yang lebih spesifik, partisipasi merupakan proses dievaluasinya kinerja individu dan suatu proses kerjasama melalui dua atau lebih partisipan dalam pembuatan keputusan yang memberikan pengaruh dimasa yang akan datang terhadap apa yang telah diputuskan. Partisipasi melibatkan interaksi yang saling berhadapan antara individu-individu, atasan, dan bawahan. Partisipasi akan mendorong pencapaian efektifitas individu, selanjutnya akan mendorong efektifitas kelompoknya dan pada gilirannya akan menyebabkan efektifitas organisasi (Gibson *et al.*, 2003).

Partisipasi yang dilakukan oleh pemakai berupa aktivitas pemakai dalam pengembangan sistem. Pemakai sistem informasi adalah siapa saja yang

membutuhkan informasi untuk pengambilan keputusan (Wildows, 2014). Sistem informasi yang canggih tidak dapat berjalan dengan baik apabila penggunanya merasa tidak nyaman mengoperasikan dan kemudian menolaknya (Kustono,2009). Sistem dianggap berhasil apabila pemakai merasa puas selama menggunakan sistem tersebut dalam pekerjaannya. Kepuasan pemakai didefinisikan sebagai pengungkapan perasaan senang atau tidak yang timbul dari diri pemakai sehubungan dengan partisipasi yang diberikannya selama pemakaian sistem. Adanya partisipasi pemakai sistem informasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas sistem informasi, karena suatu sistem informasi tidak akan efektif dalam membantu pekerjaan apabila tidak melibatkan pemakai sistem informasi akuntansi.

Apabila dilihat dari kata dasar kemampuan, Robbins (2005:45) menyatakan kemampuan adalah kapasitas seorang individu dalam melakukan berbagai tugas dalam sebuah pekerjaan. Choe (1996) juga menambahkan bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi merupakan pengaruh utama dari perekrutan karyawan dan perancangan sistem informasi akuntansi. User yang mahir dan memahami sistem akan berpengaruh pada kinerja yang dihasilkan dari sistem tersebut.

Pemakai sistem informasi akuntansi yang memiliki kemampuan dimana kemampuan tersebut didapatkan dari suatu program pelatihan atau pendidikan dan pengalamannya dapat meningkatkan kepuasannya untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan. Kemampuan teknik akan membantu pemakai sistem informasi akuntansi mengoperasikan sistem tersebut

untuk menyelesaikan pekerjaannya. Menurut Robbins (2005: 45) kemampuan pemakai sistem informasi dapat dilihat dari Pengetahuan (*knowledge*), Kemampuan (*abilities*) dan Keahlian (*skills*). Pengetahuan (*knowledge*) sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari seberapa besar pemakai memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi, Kemampuan (*abilities*) sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari seberapa besar pemakai mampu menjalankan sistem informasi akuntansi, dan Keahlian (*skills*) sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari seberapa besar pemakai mampu menggunakan keahlian yang dimiliki dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhannya dalam pekerjaan.

Adanya partisipasi dari pemakai sistem informasi akuntansi bertujuan untuk menunjukkan intervensi personal yang nyata dari pemakaian dalam suatu organisasi yang dimulai dari tahap perencanaan, pengembangan, sampai pada tahap implementasi sistem informasi akuntansi. Menurut Ginzberg (1981) dengan adanya partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi akan memberikan dampak positif terhadap organisasi dan memberikan keuntungan ekonomis.

Partisipasi pemakai diharapkan dapat mengembangkan harapan yang realistis terhadap kemampuan sistem, sehingga pemakai merasa puas selama menggunakan sistem tersebut dalam pekerjaannya. Kepuasan pemakai mengungkapkan keselarasan antara harapan pemakai dan hasil yang diperoleh dari sistem berkenaan dengan partisipasinya yang diberikannya selama pengembangan sistem (Baroudi *et al.*, 1983). Penelitian yang dilakukan Sahusilawane (2014),

Komara (2005), dan Pratiwi (2010) menemukan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Ives dan Olson (1984), Bruwer (1984) dan Hirschheim (1985) juga menemukan bahwa partisipasi pemakai mempengaruhi kepuasan pengguna yang akan berdampak pada kinerja SIA. Namun, penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Utama dan Suardikha (2014), Rahardian dkk. (2014), Almilia dan Brilliantien (2007) menghasilkan bahwa keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Partisipasi pemakai menurut Barki dan Hartwick (1994) sebagai perilaku penugasan dan aktivitas yang dilakukan atau yang mewakilinya selama proses pengembangan sistem informasi. Partisipasi yang dilakukan oleh pemakai berupa intervensi personal yang nyata atau aktivitas pemakai dalam pengembangan sistem. Tidak semua partisipasi pemakai membawa keberhasilan dalam pengembangan sistem informasi, ada beberapa alasan yang menyebabkan terjadinya kegagalan, salah satunya adalah tidak tepatnya pengetahuan yang dimiliki pemakai, sehingga tidak bersedia membuat keputusan atau memberikan pandangannya, karena pemakai kurang memahami dampak dari keputusan yang diambilnya. Sulastrini dkk. (2014) menemukan bahwa kemampuan pemakai sistem informasi memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja SIA, semakin baik kemampuan pemakai sistem informasi maka akan meningkatkan partisipasi mereka menggunakan sistem informasi akuntansi. Hal tersebut dikarenakan para pemakai sistem yang memiliki kemampuan dapat memaksimalkan pemakaian SIA

dalam pekerjaan mereka, sehingga pemakai merasa puas terhadap kinerja SIA yang digunakan.

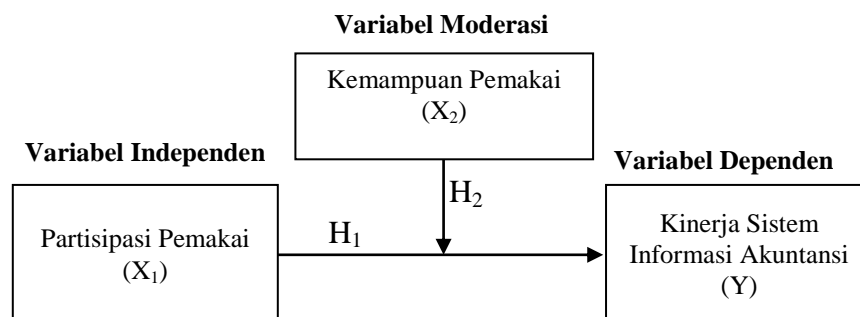
Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti mengajukan rumusan hipotesis sebagai berikut.

H₁: Partisipasi Pemakai Mempengaruhi Kinerja SIA

H₂: Kemampuan pemakai Memperkuat Pengaruh Partisipasi Pemakai Terhadap Kinerja SIA

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Denpasar Timur sebab setiap tahun selalu adanya peningkatan jumlah koperasi serba usaha yakni pada tahun 2015 tercatat adanya 107 koperasi serba usaha yang tersebar di wilayah Kecamatan Denpasar Timur. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa hasil dari kuisioner. Sedangkan data kualitatif berupa pertanyaan yang terdapat pada kuesioner, daftar koperasi serba usaha di Kecamatan Denpasar Timur. Pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel adalah:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Sumber: data diolah, 2015

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya (Sugiyono, 2013:129). Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban dari responden terhadap pernyataan dalam kuesioner yang dikumpulkan dari koperasi serba usaha di Kecamatan Denpasar Timur. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti orang lain dan dokumen (Sugiyono, 2013:129). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data mengenai daftar koperasi serba usaha di Kecamatan Denpasar Timur.

Adapun definisi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Partisipasi pemakai adalah keterlibatan dalam proses pengembangan dan pemakaian sistem oleh anggota organisasi. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Almilialia dan Brilliantien (2007) yakni dengan mengajukan lima pernyataan yang menunjukkan tingkat partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi. Pernyataan yang diberikan menggunakan skala likert empat poin dengan angka satu menunjukkan tingkat partisipasi pemakai sangat rendah dan angka empat menunjukkan tingkat partisipasi pemakai sangat tinggi.

Kinerja sistem informasi adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian selama menggunakan sistem informasi akuntansi dalam periode tertentu. Kinerja sistem informasi akuntansi dinilai berdasarkan tingkat kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi. Hal ini dimaksudkan bahwa sistem informasi akuntansi mampu melengkapi kebutuhan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh

perusahaan dengan benar dan cepat serta cukup untuk memuaskan kebutuhan pemakai sistem yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan Almilia dan Brilliantien (2007) yakni dengan mengajukan enam pernyataan untuk mengetahui tingkat kepuasan pemakai terhadap sistem informasi akuntansi perusahaan. Pernyataan ini diukur dengan skala likert empat poin. Skor satu menunjukkan persepsi sangat tidak puas dan skor empat menunjukkan persepsi sangat puas terhadap sistem informasi akuntansi yang dioperasikan perusahaan.

Kemampuan pemakai sistem informasi adalah kemampuan individu untuk mengoperasikan sistem informasi akuntansi yang digunakan perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Almilia dan Brilliantien (2007) yakni dengan mengajukan tiga pernyataan mengenai kemampuan teknik responden sebagai pemakai sistem informasi akuntansi. Pernyataan yang diberikan menggunakan skala likert empat poin dengan angka satu menunjukkan tingkat kemampuan teknik pemakai sangat rendah dan angka empat menunjukkan tingkat kemampuan teknik pemakai sangat tinggi.

Objek penelitian ini adalah pengaruh partisipasi pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dengan kemampuan pemakaisebagai variabel moderasi pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Denpasar Timur. Penelitian ini dilakukan pada koperasi serba usaha yang ada di Kecamatan Denpasar Timur yang telah menerapkan sistem informasi akuntansi untuk pengolahan data akuntansinya yang tercatat di Dinas Koperasi dan UKM Kota Denpasar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah para karyawan yang terlibat langsung

dalam pemakaian sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Karyawan yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer secara langsung untuk melaksanakan tugasnya memiliki pengalaman yang cukup sehingga dapat memberikan pandangannya mengenai kinerja sistem informasi akuntansi yang dioperasikan di tempat mereka bekerja. *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* yang didapat dengan menggunakan perhitungan penentuan sampel dengan rumus Slovin. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan dengan empat skala *likert*. Peneliti menggunakan empat skala likert dalam penelitian ini dengan tujuan untuk meminimalisir jawaban netral atau ragu-ragu sehingga hasil jawaban responden tidak bias.

Langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri atas intervalisasi data, pengujian instrumen, uji asumsi klasik dan *Moderating Regression Analysis* (MRA). *Method of succesive interval* (MSI) digunakan sebagai sarana intervalisasi data yang bertujuan untuk merubah data ordinal yang dihasilkan melalui penyebaran kuesioner menjadi data interval. Pengujian instrumen yang dilakukan adalah pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian instrumen bertujuan untuk meyakinkan bahwa instrumen yang digunakan valid dan realibel. Selanjutnya dilakukan Uji asumsi klasik yakni uji normalitas dan heteroskedastisitas menggunakan bantuan fasilitas SPSS *for windows* yang bertujuan untuk menguji model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal dan heteroskedastisitas. Setelah melakukan uji asumsi klasik selanjutnya peneliti melakukan uji regresi moderasi menggunakan *Moderating Regression Analysis*

(MRA) yang merupakan aplikasi khusus mengandung unsur interaksi yaitu perkalian dua atau lebih variabel independen. Pada penelitian ini memilih MRA karena dapat menjelaskan pengaruh variabel pemoderasi dalam memperkuat ataupun memperlemah hubungan independen dan dependen. Penghitungan statistik akan dianggap signifikan apabila nilai ujinya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya, apabila nilai uji berada di luar daerah kritis (H_0 diterima), maka penghitungan statistiknya tidak signifikan. Model regresi dalam penelitian ini ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Y : Kemampuan Pemakai Sistem Informasi
- α : Konstanta
- β_1 - β_3 : Koefisien
- X_1 : Partisipasi Pemakai
- X_2 : Kemampuan Pemakai
- ε : *Standard Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 188 kuesioner yang disebar pada penelitian ini dan hanya 106 kuesioner yang dikembalikan karena kesibukan responden. Dari 106 kuesioner terdapat 21 kuesioner yang harus digugurkan karena tidak lengkap dan tidak sesuai dengan kriteria penentuan sampel. Kuesioner yang memenuhi kriteria dan layak untuk dianalisis hanya berjumlah 85 kuesioner. Berdasarkan profil dari 85 responden yang mengisi koesioner pada penelitian ini diperoleh karakteristik responden penelitian yang terdiri atas tingkat pendidikan dan pengalaman kerja.

Hasil statistik deskriptif menampilkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan deviasi standar. Variabel Partisipasi Pemakai (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 6,49, nilai maksimum sebesar 21,60, *mean* sebesar 14,6472, dan standar deviasi sebesar 3,91527. Hal ini menunjukkan terjadi perbedaan nilai partisipasi pemakai yang diteliti dengan nilai rata-ratanya sebesar 3,91527. Variabel Kemampuan Pemakai Sistem Informasi (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 3,00, nilai maksimum sebesar 12,59, *mean* sebesar 8,4396, dan standar deviasi sebesar 2,66390. Hal ini menunjukkan terjadi perbedaan nilai kemampuan pemakai sistem informasi yang diteliti dengan nilai rata-ratanya sebesar 2,66390. Variabel Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y) memiliki nilai minimum sebesar 6,00, nilai maksimum sebesar 23,99, *mean* sebesar 17,3414, dan standar deviasi sebesar 4,97082. Hal ini menunjukkan terjadi perbedaan nilai kinerja sistem informasi akuntansi yang diteliti dengan nilai rata-ratanya sebesar 4,97082.

Tabel 1.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Instrumen	<i>Pearson Correlation</i>	Ket.
Partisipasi Pemakai	X1.1	0,834	Valid
	X1.2	0,731	Valid
	X1.3	0,758	Valid
	X1.4	0,844	Valid
	X1.5	0,838	Valid
Kemampuan Pemakai	X2.1	0,848	Valid
	X2.2	0,890	Valid
	X2.3	0,936	Valid
Kinerja SIA	Y1.1	0,840	Valid
	Y1.2	0,857	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2015

Hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada Tabel 1. Tabel 1 menunjukan bahwa seluruh indikator pernyataan dalam masing-masing item pernyataan dalam

kuesioner telah memenuhi syarat validitas data karena memiliki *pearson correlation* lebih besar dari 0,3 sehingga.

Tabel 2.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
Partisipasi Pemakai (X_1)	0,859	Reliabel
Kemampuan Pemakai (X_2)	0,872	Reliabel
Kinerja sistem informasi akuntansi (Y)	0,913	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2015

Hasil uji realibilitas dapat dilihat pada Tabel 2. Tabel 2 menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner tersebut reliabel karena memiliki nilai *cronbach's alpha* di atas 0,6. Hasil uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dan uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Z	<i>Unstandardized Residual</i>
N	85
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,232

Sumber: Data primer diolah, 2015

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Partisipasi Pemakai (X_1)	0,881	Bebas heteroskedastisitas
Kemampuan Pemakai SI (X_2)	0,811	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah, 2015

Tabel 3 memerlihatkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,232 ($0,232 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi tersebut berdistribusi normal. Tabel 4 memerlihatkan nilai sig. lebih besar dari 0,05. Hal tersebut berarti model regresi tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas. Kesimpulannya data yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari uji asumsi klasik sehingga pengujian

selanjutnya, yaitu teknik *Moderating Regression Analysis* (MRA) dapat dilakukan. Hasil uji regresi moderasi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Uji *Moderating Regression Analysis*

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,209	0,125		-1,675	0,098
Partisipasi Pemakai (X1)	0,155	0,076	0,205	2,021	0,047
Kemampuan Pemakai SI (X2)	0,203	0,163	0,170	1,251	0,215
X1_X2	0,234	0,110	0,296	2,129	0,036
Adjusted R Square			0,279		
F hitung			11,819		
Signifikansi F			0,000		

Sumber: Data primer diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 5 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,209 + 0,155X_1 + 0,203X_2 + 0,234X_1X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut, Nilai konstanta sebesar -0,209 menunjukkan bahwa bila nilai partisipasi pemakai (X₁) sama dengan nol, maka nilai kinerja sistem informasi akuntansi (Y) menurun sebesar -0,209 satuan. Nilai koefisien β₁= 0,155 berarti menunjukkan bila nilai partisipasi pemakai (X₁) bertambah 1 satuan, maka nilai dari kinerja sistem informasi akuntansi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,155 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien β₂= 0,203 berarti menunjukkan bila nilai kemampuan pemakai(X₂) bertambah 1 satuan, maka nilai dari kinerja sistem informasi akuntansi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,203 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Nilai koefisien β₃= 0,234 mengindikasikan bahwa efek moderasi yang diberikan adalah positif, artinya semakin tinggi moderasi

kemampuan pemakai(X2), maka pengaruh partisipasi pemakai (X_1) pada kinerja sistem informasi akuntansi (Y) meningkat.

Hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai dari *Adjusted R Square* adalah 0,279 atau 27,9 %, ini artinya sebesar 27,9 persen variasi kinerja sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh model yang dibentuk oleh partisipasi pemakai. Sedangkan sisanya sebesar 72,1 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pengujian kelayakan model dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memengaruhi variabel terikatnya secara bersamaan. Apabila nilai uji F signifikan atau dibawah 0,05 maka model yang digunakan dianggap layak untuk diuji. Berdasarkan nilai signifikansi pada Tabel 5 menunjukkan nilai sebesar 0,000 yang lebih kecil dari lima persen. Hal ini mengindikasikan variabel bebas memengaruhi variabel terikat secara bersamaan sehingga model ini dinyatakan layak untuk diuji.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Hasil Tabel 5 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,047 ($0,047 < 0,05$), yang artinya H_1 diterima. Nilai koefisien regresi partisipasi pemakai (X_1) sebesar 0,155 menunjukkan adanya pengaruh positif partisipasi pemakai pada kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil ini menerima hipotesis H_1 yang menyatakan partisipasi pemakai mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Para pemakai sistem informasi akuntansi yang memiliki tingkat partisipasi yang tinggi akan meningkatkan kinerja sistem

informasi akuntansi yang digunakan, sebaliknya apabila tingkat partisipasi pemakai rendah maka kinerja sistem informasi akuntansi yang digunakan akan menurun. Berdasarkan penemuan tersebut, maka dapat digambarkan bahwa partisipasi pemakai memiliki peran dalam baik atau buruknya kinerja sistem informasi akuntansi dalam Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Denpasar Timur. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ives dan Olson (1984), Bruwer (1984) dan Hirschheim (1985), Perbarini (2014) yang mendapatkan hasil bahwa ada hubungan yang positif antara partisipasi pemakai dengan kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pengguna.

Hasil Tabel 5 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,036 ($0,036 < 0,05$), yang artinya H_2 diterima. Nilai koefisien regresi partisipasi pemakai dan kemampuan pemakai sistem informasi (X_1X_2) sebesar 0,234 menunjukkan adanya pengaruh positif kemampuan pemakai sistem informasi pada hubungan partisipasi pemakai terhadap kinerja SIA. Hasil ini menerima hipotesis H_2 yang menyatakan kemampuan pemakai sistem informasi memperkuat pengaruh partisipasi pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil Tabel 5 menunjukkan nilai signifikan kemampuan pemakai sistem informasi (X_2) sebesar 0,215 ($0,215 > 0,05$) hal tersebut menandakan bahwa variabel moderator (X_2) tidak berhubungan dengan variabel criterion (Y) namun berinteraksi dengan variabel predictor lainnya (X_1), maka kemampuan pemakai sistem informasi merupakan *pure moderator*. Keadaan ini mencerminkan partisipasi pemakai akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, dan hal tersebut akan diperkuat

jika pemakai sistem memiliki kemampuan yang baik. Pemakai yang memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan SIA akan memiliki tingkat partisipasi yang tinggi karena pemakai merasa puas selama menggunakan SIA dalam pekerjaannya. Hasil ini didukung oleh penelitian Suryawarman dan Widhiyani (2013) yang menyatakan pengguna yang memiliki kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi yang baik akan mendorong pengguna untuk menggunakan sistem informasi akuntansi dan dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada KSU di Kecamatan Denpasar Timur. Kemampuan pemakai sistem informasi memperkuat pengaruh partisipasi pemakai pada kinerja sistem informasi akuntansi di KSU Kecamatan Denpasar Timur.

Sesuai dengan hasil dari penelitian ini, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian ini di daerah yang lain untuk dapat dibandingkan hasilnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti kinerja sistem informasi akuntansi untuk bisa menambahkan jumlah variabel independen dan mengganti variabel moderasi guna mengetahui variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi dan memperkuat atau memperlemah variabel dependen.

Untuk Koperasi Serba Usaha sebaiknya lebih meningkatkan partisipasi dan kemampuan karyawan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam perusahaan sehingga akan meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan dan pengguna informasi merasa puas dengan sistem informasi akuntansi yang digunakan.

REFERENSI

- Almilia, Luciana Spica dan Irmaya Brilliantien. 2007. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah Di Wilayah Surabaya Dan Sidoarjo. *Jurnal*. STIE Perbanas Surabaya.
- Amrul, Sadar dan Syar'ie, Ahyadi. 2005. Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Proses Pengembangan Kualitas Sistem. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Baig, A. H. and Gururajan, R. 2011. Preliminary Study to Investigation the Determinants that Effect IS/IT Outsourcing. *Journal of Information and Communication Technology Research*, 1 (2), pp: 48-54.
- Baridwan, Zaki. 2009. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Keenam. Yogyakarta: BPFU-UGM
- Beke, Jenő. 2010. Review of International Accounting Informations System. *Journal of Accounting and Taxation Vol 2*.
- Bodnar, George H, dan Hopwood, William S. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Kesembilan. Yogyakarta: Andi.
- Bodnar, George H; and Hopwood, William S. 2004. *Accounting Information System. Ninth Edition*. Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Education Inc.
- Choe, Jong Min. 1996. The Relationship Among Performance of Accounting Information Systems, Influence Factors and Evolution Level of Information Systems. *Journal of Management Information Systems; Volume 12 Issue 4 pages 215-239*.
- Dalci, İlhan, dan Tanis, Veyis Naci. 2006. Benefit of Computerized Accounting Information Systems on The JIT Production Systems. *Reviews of Social, Economic & Business Studies, Vol 2*.

- Gibson, L James, John M Ivancevich, dan James H Donnelly. 2003. *Organization: Behavior, Structure and Process*. 10th Edition. Irwin. Chicago.
- Ginzberg, M. J. 1981. Early Diagnosis of Implementation Failure: Promising Result and Unanswered Question. *Management Sciences*. Vol 27. No. 4. April.
- Grande, Elena Urquia, Raquel Perez Estebanez, Clara Munoz Colomina. 2011. The Impact of Accounting Information Systems (AIS) on Performance Measures: Empirical Evidence in Spanish SMEs. *The International Journal of Digital Accounting Research*.
- Guimaraes, Tor, Sandy D Staples., dan James D Mckeen. 2003. "Empirically Testing Some Main User Related Factors for System Development Quality". *The Quality Management Journal*. ABI/INFORM Global. hal 39 – 55.
- Hall, James A. 2009. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Hendarti, Henny dan Anderes Gui. 2008. Korelasi Antara Efektivitas Sistem Informasi Penjualan dengan Kinerja User. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2008 (SNATI 2008) ISSN: 1907-5022*. Yogyakarta.
- Istianingsih dan Wijanto, Setyo Hari. 2008. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Perceived Usefulness, dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Akhir Software Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Ives, B., M. H. Olson., dan J.J., Baroudi. 1983. " The Measurement of User Informations Satisfaction. " *Communication of the ACM*. October
- Jogiyanto, H.M .2000. *Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer*. Yogyakarta : BPFE Edisi ke-2.
- Jogiyanto, H.M. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Komara, Acep. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Krismiadjji. 2002. *Sistem informasi akuntansi*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Kustono, Alwan Sri. 2009. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Terhadap Kepuasan Langgan dalam Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Organisasi Vol. 6 No. 2*

- Perbarini, Ni Kadek Ayu dan Juliarsa, Gede. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lpd Di Kecamatan Denpasar Utara. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 9, Nomor 3. Hal 728-746
- Pratiwi, Luh Gede Eka. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Mengwi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana
- Robbins, Stephen P., 2005. *Organizational Behavior*, Elevent Edition, International Edition, Pearson Education inc., San Diego State University, Upper Saddle river, New jersey.
- Romney, Marshall B. & Steinbart, Pal Jhon. 2009. *Accounting Information System, Eleventh Edition, Prentice Hall*.
- Sajady,H., M.Dastgir, dan H. Hashem Nejad. 2008. Evaluation of The Effectiveness of Accounting Information Systems. *International Journal of Information Science and Technology*
- Sori, Zulkarnain Muhammad. 2009. Accounting Information System (AIS) and Knowledge Management. *American Journal of Scientific Research*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastrini, Luh Putu, Sujaya, Edy dan Adiputra, I Made Pradana. 2014. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Pt Pln (Persero) Distribusi Area Bali Utara). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol.2 (1).
- Suryawarman, Kameswara dan Widhiyani, Sari. 2013. Faktor-Fator Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Restoran Waralaba Asing Di Kota Denpasar. *E-Journal Universitas Udayana*. Vol.2 (1).
- Sutabri, Tata. 2004. Analisis Sistem Informasi. Yogyakarta: Andi Yogya.
- Terry, Julian and Standing, Craig. 2004. The Value Of User Participation In E-commerce System Development. *Informing Science Journal* 7.
- Tjhai Fung Jen. 2002. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*
- Xu, Hongjiang. 2009. Data Quality Issues for Accounting Information Sytems Implementation : System, Stakeholders, and Organizational Factors. *Journal of Technology Research*.